

Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA

Sariakin¹

Abstrak

Adapun fokus utama ulasan ini adalah menggambarkan secara deskriptif dan holistik tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT untuk meningkatkan prestasi siswa menengah atas (SMA) dalam bahasa Inggris secara menyeluruh. ICT sangat berperan penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kondisi prestasi siswa khususnya siswa SMA. Diharapkan pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT dapat menghasilkan model pengajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA. Selanjutnya, melalui produk pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT diharapkan mampu mengubah perilaku hidup dan pola berpikir para siswa secara positif sehingga tercipta berbagai perilaku dan pola berpikir, misalnya, perilaku tidak mau tertinggal, ingin cepat, toleran, berpikir kritis, dan kreatif. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi informasi yang tepat merupakan suatu keterampilan yang sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris untuk saat ini.

Kata kunci: *Pengembangan, Bahasa Inggris, Pendidikan Berbasis ICT*

¹ Dosen Universitas Serambi Mekkah
Email: Sariakin70@Gmail.com

A. Latar Belakang

Pesatnya komunikasi dan interaksi global telah menempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu media yang mutlak kebutuhannya. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, para lulusan SMA akan menghadapi banyak masalah dalam menjalin interaksi global tersebut. Crystal (2000:1) menyatakan “*English is a global language*”. Pernyataan ini memiliki makna bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global. Bahasa global ini digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Karena salah satu bahasa internasional sebagai bahasa global yang banyak digunakan selama ini adalah bahasa Inggris, media pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana (Depdiknas, 2003:13). Demikian pula dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Lebih khusus lagi, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dianggap sangat penting sebagai alat atau media untuk penyerapan, transfer, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa lain. Dengan mempelajari bahasa Inggris maka seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat semakin globalnya dunia informasi saat ini.

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia umumnya dan lulusan sekolah menengah atas (SMA) khususnya, bahasa Inggris diajarkan pada siswa dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai dengan sekolah menengah atas. Untuk sekolah dasar, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal, sedangkan untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran wajib dan bahkan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN).

Suatu realita sehari-hari, pengalaman dan pengamatan peneliti sendiri di dalam kelas ketika proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, sebagian besar siswa belum terlihat belajar dengan aktif sewaktu guru bahasa Inggris mengajar. Demikian pula guru bahasa Inggris belum sepenuhnya melaksanakan kinerjanya. Hal ini bersesuaian pula dengan pernyataan Suwarsih Madya (2004:1), “Sebagai faktor penentu

keberhasilan pembelajaran, guru-guru bahasa Inggris (BI) pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) belum menampakkan sosok guru sejati”.

Pengajaran mereka masih terpaku pada materi dari buku pelajaran tanpa peduli terhadap pikiran, perasaan, dan kemajuan belajar siswanya. Selama proses pembelajaran, guru bahasa Inggris belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris lanjutan. Sebagian besar siswa belum belajar sampai pada tingkat komunikasi dalam menggunakan bahasa Inggris secara maksimal. Siswa baru mampu mempelajari, membaca, menghafal kosa kata, menulis, dan mengingat kaidah-kaidah bahasa Inggris. Demikian pula gagasan inovatif pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkan bahasa Inggris secara efektif dalam berkomunikasi sehari-hari yang kontekstual dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun secara tulisan.

Salah satu alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memaksimalkan segala daya upaya yang ada di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa dapat terus belajar bahasa Inggris dimana saja. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi lini kehidupan mulai dari kehidupan bermasyarakat, berkomunikasi, hingga dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang

pendidikan sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) atau biasa disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) menjadi tidak terelakkan lagi dan benar-benar dibutuhkan untuk menunjang dunia pendidikan.

Konsep pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan TIK memiliki kelebihan tersendiri yaitu dari segi efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran. Arti efektifitas yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif/ lebih mudah dipahami dengan banyaknya berbagai macam sumber yang dapat di pelajari sendiri, sedangkan fleksibilitas yaitu tidak memiliki keterbatasan ruang dan waktu bisa dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMA yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

di sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

Pengertian ICT (*Information and Communication Technology*) atau yang lebih dikenal dengan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) diungkapkan oleh beberapa orang ahli (Abdul Kadir, 2003:13) antara lain dalam kamus Oxford dituliskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

ICT atau TIK (teknologi informasi dan komunikasi) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi, teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis ICT

Prinsip umum penggunaan teknologi, dalam hal ini ICT adalah sebagai berikut:

1. Efektif dan efisien.

Penggunaan ICT harus memperhatikan manfaat dari teknologi ini dalam hal mengefektifkan belajar, meliputi pemerolehan ilmu, kemudahan dan keterjangkauan, baik waktu maupun biaya.

2. Optimal.

Dengan menggunakan ICT, paling tidak pembelajaran menjadi bernilai “lebih” daripada tanpa menggunakannya. Nilai lebih yang diberikan ICT adalah keluasan cakupan, kekinian (*up to date*), kemodernan dan keterbukaan.

3. Menarik.

Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran dikelas akan lebih menarik dan memancing keingintahuan yang lebih.

4. Merangsang daya kreatifitas berpikir pelajar.

Dengan menggunakan ICT tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreativitasnya dengan maksimal yang terdapat didalam diri mereka. Seorang anak yang mempunyai kreativitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreativitas rendah. Pelajar yang mempunyai kreativitas tinggi tentunya akan mampumenyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul.

C. Dampak Positif dan

Negatif Pembelajaran Berbasis ICT

Seiring berkembangnya zaman, ICT/TIK semakin digunakan di dunia pembelajaran, hal itu bisa terjadi karena ICT/TIK dirasa membawa keuntungan baik bagi pengajar maupun pelajar, keuntungan atau dampak positif dari pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK tersebut antara lain:

1. Pelajar jadi lebih mudah dalam belajar, karena kebanyakan pelajar lebih suka praktek dibandingkan teori.
2. Pengajar jadi lebih mudah mengajar dan mudah menyampaikan materi dengan membuat presentasi-presentasi.
3. Bagi pelajar maupun pengajar, pemberian dan penerimaan materi atau tugas tidak harus bertatap muka, jadi jika pengajar berhalangan hadir tetap dapat memberi tugas atau materi melalui e-mail.
4. Dalam membuat laporan, baik bagi pelajar maupun pengajar jadi lebih mudah karena jika memakai komputer akan mudah dikoreksi jika ada kesalahan
5. Dalam belajar, baik pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet
6. Pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar

Segala sesuatu pasti ada dampak negatif, tidak terkecuali pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK, diantaranya:

1. Pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK hanya bisa dilaksanakan oleh sekolah yang mampu, bagi sekolah-sekolah yang kurang mampu akan ketinggalan, dan siswanya akan kesulitan jika mereka masuk ke sekolah lanjutan di kota besar yang sudah sering menggunakan ICT/TIK.
2. Setiap pelajar harus mendapat fasilitas yang sama, jadi dalam pembelajaran yang menggunakan komputer, setiap pelajarnya

harus memakai 1 komputer yang memadai, jika komputer yang dalam kondisi baik hanya sebagian, akan ada siswa yang hanya menonton, sehingga mereka tidak menguasai penggunaan komputer.

3. Dalam pembelajaran, siswa-siswa yang tidak antusias dalam penerimaan materi sering kali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan.
4. Dalam pembelajaran yang menggunakan internet yang tidak dibatasi, sering kali pelajar menggunakan internet bukan untuk keperluan belajar, misalnya membuka situs youtube untuk menonton video dalam proses belajar.

D. Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

Teknologi merupakan produk kreatif manusia untuk memenuhi berbagai keperluan hidup secara efektif. Saat ini teknologi informasi termasuk karya besar manusia untuk mengejawantahkan segala keinginannya. Internet sebagai bagian dari produk teknologi informasi berkembang pesat dan telah membawa perubahan yang luar biasa pada segala aspek kehidupan manusia. Tak pelak lagi internet telah memengaruhi pola berkomunikasi antarmanusia dalam dunia maya. Melalui internet setiap orang dapat berkomunikasi. Bahkan, dunia pendidikan pun tidak luput untuk memanfaatkannya sehingga kelas maya dapat tercipta.

Internet menawarkan banyak fasilitas

untuk dunia pendidikan. Fasilitas komunikasi yang disediakan internet telah memungkinkan kelas *online* menjadi kenyataan dengan mempergunakan halaman web berbasis teks, surat elektronik (e-mail), pertukaran teks dan atau suara secara langsung (*Internet Relay Chat*), dan berbagai fasilitas multimedia interaktif. Dengan demikian, kegiatan belajar-mengajar dapat dilaksanakan, baik yang bersifat tertunda (*delayed*, seperti melalui *e-mail*) maupun secara langsung atau instan (*real-time*, misalnya melalui *IRC* dan *audio-video conferencing*). Pengajar dan peserta didik dapat melakukan komunikasi lintas waktu sehingga pembelajaran dapat dimasimalkan untuk pencapaian hasil belajar.

Sejauh ini cukup banyak penelitian dan eksperimen yang berkenaan dengan pemanfaatan komputer dan internet untuk kegiatan belajar bahasa. Penelitian Davis dan Thiede tahun 2000 dalam Purnawarman (2002) menunjukkan bahwa *asynchronous electronic discourse* dalam pelajaran menulis mampu menumbuhkan kesadaran pembelajaran linguistik dan gaya menulis.

Chen et al. (Purnawarman, 2002) melakukan penelitian dengan melibatkan mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing pada National Cheng Kung University dengan fokus pembelajaran menulis bahasa Inggris melalui internet. Penelitian ini membuktikan bahwa pertukaran pesan melalui internet mampu membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi baru dan memperkuat kemampuan mereka berbahasa Inggris.

Dengan mencermati berbagai penelitian tersebut, tampaknya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa para pengajar bahasa perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran. Sebuah model pembelajaran yang berbasis ICT dapat dilaksanakan dengan baik apabila segala perangkatnya dapat disiapkan dengan baik pula. Salah satu perangkat yang tidak dapat dihindari adalah kemampuan pengajar mengenal berbagai program yang berkenaan dengan teknologi yang digunakan. Selain itu, peranti keras dan peranti lunak tersedia sehingga pembelajarannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pemanfaatan ICT untuk pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya tertuju pada kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga dapat dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran. Misalnya, Rosita (2007), mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, telah mampu mempertanggungjawabkan skripsinya dengan judul “Pengembangan Software Latihan Keterampilan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Produk akhirnya berupa peranti lunak latihan keterampilan membaca yang bersifat audio-visual yang dikemas secara menarik dan interaktif dengan menggunakan program *Macromedia Flash 8*. Hasil ujicobanya menunjukkan 18 siswa (96,84%) dari 19 siswa menunjukkan respon positif. Sebagaimana yang tersaji pada bagian topik untuk setiap aspek keterampilan berbahasa, model

pembelajaran keterampilan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi, baik yang bersifat interaktif maupun yang tidak. Tatarancang untuk model pembelajarannya tidak berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Yang membedakannya terletak pada kegiatan belajar-mengajar.

Selain keterampilan membaca, ICT dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Kegiatan tersebut telah dilakukan oleh Pupung Purnawarman, dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI, dalam matakuliah *Writing IV*. Model pembelajaran yang dilakukannya secara *offline* dan *online* dengan jumlah kegiatan *online* sebanyak 10 pertemuan. Pertemuan *online* mempergunakan *mailing list*, fasilitas yang disediakan oleh *yahoo groups* dengan dimoderatori oleh dosen.

Langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa ditugasi untuk menjelajahi internet dan berbagai situs yang tersedia sebanyak mungkin untuk mencari, menemukan, dan mengunduh artikel berita dan materi kuliah yang sesuai dengan topik dan tugas yang diberikan.
- 2) Mahasiswa membuat draf tulisan awal pada pertemuan *offline* lalu mengirimkannya ke milis sehingga semua anggota milis dapat membaca tulisan masing-masing.
- 3) Untuk setiap tugas, mahasiswa diminta memberikan komentar terhadap tulisan empat mahasiswa lain.

- 4) Mahasiswa diminta memperbaiki tulisan awal dan membahas tulisan yang telah direvisi pada pertemuan *offline*.
- 5) Mahasiswa mengirimkan esai ke milis *Writing IV* dan memberikan komentar terhadap komentar yang mereka terima dari mahasiswa lain.
- 6) Mahasiswa mendiskusikan komentar pada pertemuan *offline*.
- 7) Mahasiswa diminta untuk membuat tulisan akhir.

Dengan mengikuti beberapa tahapan tersebut, para mahasiswa mengalami secara langsung pembelajaran kolaboratif, penilaian oleh mitra sebaya, dan pemanfaatan internet. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pajanan pluralisme gagasan dan sudut pandang sehingga nilai-nilai toleransi dan keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan. Model pembelajaran yang mengarah pada penumbuhan perilaku positif dan pola berpikir kritis dan kreatif perlu dirancang secara kreatif oleh para guru atau dosen. Dengan demikian, inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dapat dihasilkan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan di Indonesia dapat menuju era pendidikan modern dengan tetap menunjukkan keindonesiaan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan ICT untuk pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya tertuju pada kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga dapat dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang

pendidikan bahasa Inggris. Melalui produknya manusia mampu mengubah perilaku hidupnya dan pola berpikirnya secara positif sehingga tercipta berbagai perilaku dan pola berpikir, misalnya, perilaku tidak mau tertinggal, ingin cepat, toleran, berpikir kritis, dan kreatif. Oleh

sebab itu, penggunaan teknologi informasi yang tepat merupakan suatu keterampilan yang sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa khususnya siswa SMA pada saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Borg & Gall, 1989. *Educational Research*. New York: Pinancing.
- Corder. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondswort widdlesex: Penguin.
- Crystal. 2000. *Language Death*. UK: Cambridge University.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi, Mata Pelajaran: Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Fachrurrozi,dkk. 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Harmer. 1992. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman Group Ltd.
- Hardjono Rayner. 2001. *Kamus Populer Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kellaghan & Greaney. 2001. *Using Assessment To Improve The Quality of Education*. Paris: Imprimerie Alenconnaise.
- Kennedy. 1989. *Language Planning and English Language Teaching*. London: Prentice Hall.
- Madya. 2004. *Sosok Sejati Guru Bahasa Inggris Belum Muncul*. Harian Kompas, Senin, 29 Maret 2004.
- Purnawarman. 2002. *Kolaborasi Melalui Internet: Pemanfaatan Internet dalam Mata Kuliah Menulis*. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.2, No. 2. April 2001.
- Robinnet. 1978. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Alamiah*. Jakarta: Erlangga.
- Rosita. 2007. *Pengembangan Software Latihan Keterampilan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: UPI.
- Siahaan. 2008. *Sistem Manajemen Pengetahuan Berbasis Ontologi Untuk Industri*. Surabaya: ITS.
- Savignon. 1983. *Communicative Competence*. USA: Addison Wesley Publishing Company Inc.